

## ABSTRAK

**Rojali Rahman,** *Persepsi Kepala KUA di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tentang Akad Nikah Mempelai Tunawicara*, Skripsi, Pembimbing Rahman Helmi, S.Ag., MSI., pada Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, 2023

**Kata Kunci:** Akad Nikah, Mempelai Tunawicara

Penelitian ini dilatarbelakangi persoalan dalam pelaksanaan akad nikah dalam pengucapan *ijab qabul* yang dirasa sulit bagi seorang yang mengalami *tunawicara*, dalam hal ini mempelai *tunawicara* dalam melaksanakan *ijab qabul* tentu sesuai dengan keadaan dan kemampuannya di mana terdapat 3 cara yang dapat dilakukan yakni dengan menggunakan tulisan, diwakilkan kepada orang lain, atau dengan bahasa isyarat. Dalam praktiknya kebanyakan masyarakat masih bingung dan bertanya-tanya bagaimana pelaksanaan akad nikah mempelai yang mengalami *tunawicara*, dalam hal ini Kepala KUA memiliki peran penting dalam menjamin kelancaran proses akad nikah bagi pasangan mempelai *tunawicara*, serta memberikan pelayanan dan bimbingan kepada pasangan yang akan menikah. Maka berdasarkan permasalahan ini penulis perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang akad nikah mempelai *tunawicara* untuk mengetahui persepsi Kepala KUA di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang proses pelaksanaan akad nikah mempelai *tunawicara* dan mengidentifikasi apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara kepada lima Kepala KUA di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dari hasil penelitian menunjukkan dari lima Informan memberikan pendapat yang senada yakni pelaksanaan *ijab qabul* mempelai yang mengalami *tunawicara* lebih *afdol* dilaksanakan oleh mempelai itu sendiri dan dapat dilaksanakan dengan menggunakan bahasa isyarat ataupun tulisan. Dalam pengambilan keputusan informan memiliki persepsi yang berbeda ada yang lebih mengutamakan cara yang dapat mempermudah bagi mempelai ada juga yang lebih memilih untuk menggunakan cara yang dapat memaksimalkan kemampuan mempelai *tunawicara*. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi dalam pemilihan cara akad nikah bagi mempelai *tunawicara* seperti faktor latarbelakang pendidikan, kondisi ketunawicaraan, kemampuan dan pemahaman, serta faktor keluarga dan sosial dari mempelai *tunawicara*.